

**STRATEGI DAKWAH PENGURUS MASJID AL-HUDA KELURAHAN
REJOMULYO KECAMATAN METRO SELATAN DALAM
MENGEMBANGKAN BAITUL MAAL MASJID**

Indra Wijaya^{1*}, M. Samson Fajar², Fathur Rohman³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: indrawijaya0903@gmail.com^{1*)}
ibnuummi@gmail.com
fathurbey80@gmail.com

Abstrak

Salah satu tempat yang ideal untuk membangun kehidupan perekonomian masyarakat menuju kesejahteraan dan berlandaskan dengan nilai-nilai spiritual adalah tempat ibadah atau masjid. Oleh karena itu, kehadiran masjid sebagai Baitul Maal sangat penting dalam hal ini. Melalui permasalahan ini sangat penting untuk memahami tentang dakwah dalam memajukan perekonomian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah pengurus Masjid Al-Huda Rejomulyo dalam mengembangkan Baitul Maal Masjid juga untuk mengetahui peluang dan kendala pengurus Masjid Al-Huda dalam mengembangkan Baitul Maal Masjid. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Strategi dakwah yang digunakan pengurus Masjid Al-Huda adalah dengan berdakwah mendatangi warga dari rumah ke rumah, berdakwah di media sosial dan menghidupkan dan menggalakkan kegiatan-kegiatan dakwah. Adapun peluang kedepannya adalah setelah dilakukan pengkaderan diharapkan akan lebih baik lagi, membentuk yayasan khusus untuk mengelola Baitul Maal Masjid, dapat menjadi contoh bagi Masjid-masjid lain dan mampu mengikuti jejak dari Masjid Kapal Munzalan. Kendalanya adalah dalam pengelolaan belum maksimal, kesulitan mencari generasi penerus dan kesulitan dalam mencari *mustahik* dan *muzakki*. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan strategi yang paling tepat untuk mengembangkan Baitul Maal Masjid.

Kata Kunci: Baitul Maal, Dakwah, Strategi.

Abstract

One of the ideal places to build people's economic life towards prosperity and based on spiritual values is a place of worship or a mosque. Therefore, the presence of the mosque as Baitul Maal is very important in this regard. Through this problem, it is very important to understand about da'wah in advancing the economy. The purpose of this study was to find out how the missionary strategy of the management of the Al-Huda Rejomulyo Mosque in developing the Baitul Maal Mosque as well as to find out the opportunities and constraints of the Al-Huda Mosque administrators in developing the Baitul Maal Mosque. The method in this study was descriptive with a qualitative approach. Data was collected by means of observation, interviews, documentation and triangulation. The da'wah strategy used by the administrators of the Al-Huda Mosque was to preach to residents from house to house, preach on social media and turn on and promote da'wah activities. The future opportunity is that after the cadre is carried out, it is hoped that it will be even better, form a special foundation to manage the Baitul Maal Mosque, can be an example for other mosques and be able to follow in the footsteps of the Kapal Munzalan Mosque. The problem was that the management had not been maximized, the difficulty in finding the next generation and the difficulty in finding mustahik and muzakki. With this it can be concluded that da'wah was the most appropriate strategy to develop Baitul Maal Masjid.

Keywords: Baitul Maal, Da'wah, Strategy.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Wahyu agama “Islam” yakni rancangan yang paling baik dan terbaik, sebab Islam mencakup aspek seluruh kehidupan umat Muslim, yang mana baik sifatnya sekural ataupun astral. Dari sisi teologis, “Islam” adalah suatu skema wahyu dan nilai adapun sifatnya berketuhanan. Dari sisi lain yaitu sosiologis, Islam adalah sebuah ikon kultur, budaya juga kehidupan sosial yang nyata umat pemeluk (Kanafi, 2019).

Salah satu kegiatan keagamaan yang dapat memberikan perubahan, dapat menyelaraskan nilai-nilai moral dan digunakan dengan segera dalam menyampaikan wahyu Islam untuk para manusia dan umat Muslim pada umumnya dinamai kegiatan dakwah. Kegiatan da'wah dilaksanakan dengan secara non verbal, verbal juga realitas perilaku (Kamilah, 2021).

Al-Qur'an telah memerintahkan dan menyuruh umat muslim untuk mendakwahi manusia dengan ber-*sabilillah* di jalan Allah. Upaya ini dimaksudkan agar manusia senantiasa berbuat kebajikan, perintah dan larangan, berupa pengendali kordial. Allah pun telah menurunkan wahyu-Nya kepada Nabi Muhammad SAW agar disampaikan kepada umat.

Dalam surah An-Nahl ayat 125, Allah berfirman sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik”. (QS. An-Nahl: 125)

Secara kualitatif, dakwah bertujuan untuk memengaruhi antusias dan tingkah manusia untuk mengarah ke sistem keshalehan individu juga kordial. Banyak nilai agama dan sosial dalam dakwah pun berarti seruan pada umat manusia dalam mempunyai kesadaran fardu kearah lurus (Setiawati, 2019). Tujuan dakwah juga melepaskan masyarakat dan umat oleh kontrol nilai kesesatan dan kejahiliahan kearah suatu nilai berketuhanan. Selain dari itu juga penambahan wawasan keagamaan dari berbagai sisi kehidupan supaya terfokus pada bersikap, berpikir dan bertindak juga tujuan dari dakwah (Syarif, 2020).

Dewasa ini, kunci kesuksesan dan kebesaran dari sebuah kekuasaan dapat dilihat dari kekayaan yang melimpah di sebuah negeri pada belahan bumi manapun senantiasa memberikan perhatian yang besar pada sebuah masalah pengumpulan juga administrasi pendapatan negara.

Pengembangan dan pemikiran perekonomian dalam Islam bermulakan dari Rasulullah S.A.W terpilih oleh Allah menjadi seseorang utusan-Nya. Rasulullah S.A.W melahirkan beberapa peraturan dan program adapun berhubungan dengan pemmasalahan yang mana saling berikatan di masyarakat, terkecuali pada perarturan urusan (*fiqh*), berpolitik (*siyasa*), beserta kesibukan keuangan. Permasalahan ekonomi menjadi pusat perhatian bagi Rasulullah S.A.W, sebab hal itu suatu tiang iman seseorang serta harus diberi perhatian lebih. Sama halnya yang telah contoh riwayat hadist dari Muslim, Rasulullah Berkata, “kemiskinan akan membawa orang pada kekafiran”. Dari sinilah usaha didalam mengatasi kekurangan ialah sebagian bagian inti dari suatu program serta telah diresmikan oleh Rasulullah S.A.W.

Pada masa setelahnya, program lainnya yang telah dikeluarkan Rasulullah SAW, sebagai dasar acuan bagi khalifah pengganti Beliau seperti Abu Bakr, Umar

ibn Khaththab, Utsman ibn Affan juga Ali ibn Abi Thalib saat mengambil keputusan tentang soal perekonomian. Qur'an juga Hadist juga dimanfaatkan para Khalifah untuk teori dasar serta pula di dimanfaatkan para pengikut mereka dalam menata sebuah keuangan bangsa.

Islam menanamkan nilia-nilai ekonomi beracuan dalam tuntunan tauhid. Islam memuat keseluruhan nilai yang hakiki serta norma-norma yang kasatmata demi dapat diterapkan dalam pengoperasian instansi keuangan Islam di masyarakat, bukan hanya nilia-nilai ekonomi semacam kesatuan, seimbang, bertanggungjawab, serta adil (Latif, 2014).

Salah satu tempat yang baik dalam mengangkat perkembangan perekonomian masyarakat ke arah kemakmuran yang juga berlandaskan dengan suatu nilai keagamaan yaitu tempat sholat atau masjid (Putra & Rumondor, 2019). Menurut umat Muslim, masjid tidaklah saja sebagai tempat sholat tetapi mempunyai peran besar dalam mendongkrak berkembangnya kehidupan umat Muslim (Rifa'i, 2016; Suryani, 2017). Sebagai contoh dari bidang ekonomi. Salah satu beban dihadapan orang Islam ialah masih besarnya muslim yang terpapar miskin, susahnya fasilitas ekonomi dan ketidakseimbangan. Dari situlah masjid muncul dengan Baitul Maalnya sangat penting dalam hal ini. Namun, kehadiran masjid sebagai Baitul Maal dewasa ini sumbangan yang disalurkan belum signifikan untuk para ekonomi menengah bawah juga pengembangan pengusaha mikro seperti apa yang diimpikan. Walau begitu, sejumlah Baitul Maal masjid sudah mendekati keberhasilan nan sangat mengembirakan.

Melalui permasalahan ini sangat penting untuk memahami tentang dakwah dalam memajukan perekonomian. Dakwah ini adalah strategi umat dalam mengajak untuk merealisasikan ilham agama yang berkaitan pada tahapan proses berekonomi

yang berujuan untuk mengangkat umat Islam menuju sejahtera. Berdakwah adalah usaha guna menyeru umat dalam kesejahteraan ekonomi umat. Anjuran agama dalam Islam konteks hal itu adalah; "berjual-beli, salam, musaqoh, muzara'ah, maal, infak, binatang dan yang lainnya diantaranya termasuk haji". Islam menganjurkan kesesuaian dalam berdakwah ekonomi yang ada pada sisi "produksi, distribusi, supplier, pemanfaatan barang dan jasa". Jadi kesejahteraan umat Islam akan lebih baik seiring pengembangan perekonomian yang baik pula.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah pengurus Masjid Al-Huda Rejomulyo dalam mengembangkan Baitul Maal Masjid juga untuk mengetahui peluang dan kendala pengurus Masjid Al-Huda dalam mengembangkan Baitul Maal Masjid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Studi kualitatif artinya desain studi yang berdasar terhadap etika postpositivisme, bermanfaat bagi riset suatu keadaan dari tujuan yang natural (sebagai lawannya adalah eksperimen), pada studi ini peneliti adalah tokoh utamanya, cara pengumpulan data yaitu ringulasi (pegabungan), hasil dari studi ini lebih kepada makna dibanding abstraksi dan data analisis sifatnya induktif (Anggito & Setiawan, 2018). Cara ini dinamai jugadengan cara artistik sebab sifat studi berkarakter seni (kurang tersusun) dinamai juga cara interpretive sebab data akibat penelitian sangat berhubungan dengan penyajian pada data yang diperoleh di tempat studi.

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Abdussamad & Sik,

2021). Dengan kata lain adalah sumber yang langsung bersangkutan dengan judul penelitian, seperti Ketua Pengurus Masjid dan Ketua Risma Masjid. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti orang lain dan melalui dokumen atau sumber lainnya.

Objek dari penelitian ini terfokus kepada Ketua Pengurus Masjid dan anggota Risma Masjid Al Huda Rejomulyo, Metro Selatan. Tentang bagaimana strategi dakwah pengurus Masjid Al Huda Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan dalam mengembangkan Baitul Maal Masjid.

Pada studi ini ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, yang pertama yaitu observasi. Dalam riset ini mengobservasi ditujukan kepada objek penelitian yaitu Baitul Maal Masjid Al Huda Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan. Agar masalah bisa langsung diidentifikasi dan diteliti. Kedua yaitu wawancara, dalam penelitian ini peneliti mewawancarai berbagai pihak yaitu yang pertama adalah Ketua Pengurus Masjid Al Huda Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan, Kedua adalah Ketua Risma Masjid Al Huda Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan yang merupakan pengelola Baitul Maal Masjid dan yang ketiga anggota Risma Masjid Al Huda Kelurahan Rejomulyo yang merupakan pelaksana program Baitul Maal Masjid Al Huda Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan. Terakhir menggunakan pengumpulan data dokumentasi, dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah foto atau gambar selama kegiatan. Kejadiannya antara lain adalah kegiatan kajian-kajian keagamaan seperti dakwah dan kultum. Selain kegiatan dakwah juga kegiatan Baitul Maal berupa persiapan pelaksanaan Baitul Maal dan penyaluran dana Baitul Maal. Tulisan atau catatan dari hasil wawancara dan dari sumber seperti

buku, jurnal, skripsi dari penelitian terdahulu dan artikel-artikel lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Drawing Conclusion and Verification* (Mengambil Kesimpulan dan Memverifikasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baitul Maal Masjid Al-Huda adalah kegiatan pengumpulan dan penyaluran bantuan kepada warga yang membutuhkan, yang diharapkan dapat membantu permasalahan ekonomi yang ada pada masyarakat. Pada saat ini, Baitul Maal Masjid Al-Huda masih dalam pengembangan yang dilakukan oleh Pengurus Masjid. Dalam pengembangan tersebut diperlukan beberapa strategi, salah satunya adalah strategi dakwah.

Pengurus Masjid Al-Huda Rejomulyo menerapkan beberapa strategi dakwah dalam mengembangkan Baitul Maal Masjid Al-Huda. Strategi yang diterapkan tersebut tentunya sesuai dengan keadaan masyarakat dan situasi yang ada di Kelurahan Rejomulyo. Dalam menerapkan strategi dakwah tersebut juga pengurus tidak terlalu memaksakan kehendak, walaupun dipaksa seperti apapun tapi kalau belum mendapatkan hidayah dari Allah SWT juga pasti akan sia-sia. Urusan hidayah hanya Allah yang tahu, yang jelas kita sudah berusaha sebaik mungkin.

Strategi dakwah yang dijalankan harus sesuai dengan syariat Islam dan tuntunan dari Rasulullah SAW. Dalam strategi dakwah tidak patut untuk memaksa orang agar ikut kepada kita. Hal tersebut demi terciptanya kebahagiaan dunia akhirat, dengan cara saling memahami keadaan, tolong menolong, saling mengingatkan dengan kelembutan hati dan kesabaran, serta saling bersimpati dengan yang lainnya agar bisa merasakan apa yang mereka rasakan. Semua hal tersebut dapat terwujud melalui berbagai upaya dalam strategi

dakwah, baik dakwah *bil lisan* atau dakwah *bil hal*.

Untuk mengetahui strategi dakwah yang dipakai oleh Pengurus Masjid Al-Huda Rejomulyo, peneliti melakukan observasi langsung ke Masjid Al-Huda Rejomulyo, peneliti juga melakukan *interview* atau wawancara kepada Ketua Pengurus atau Ketua DKM Masjid Al-Huda yang merupakan pengelola kegiatan Baitul Maal Masjid, peneliti juga melakukan dokumentasi kegiatan untuk mendukung observasi. Strategi yang dipakai oleh Pengurus Masjid Al-Huda adalah berusaha berdakwah dari rumah ke rumah warga menginfokan kepada warga bahwa Masjid Al-Huda memiliki kegiatan Baitul Maal, berdakwah melalui media sosial dan menyampaikan pentingnya kegiatan Baitul Maal dan menghidupkan atau menggalakkan lagi kegiatan kegiatan dakwah yang ada. Pemakaian strategi ini dianggap sangat perlu dilakukan guna mengembangkan Baitul Maal Masjid yang sudah berjalan. Karena agar kegiatan Baitul Maal terus berjalan. Cita-cita dari Masjid Al-Huda sendiri adalah ingin menciptakan masyarakat yang Islami, ingin meningkatkan pengetahuan agama dan akhlak dari umat di sekitar Masjid dan ingin menjadikan Masjid Al-Huda Rejomulyo sebagai pusat dakwah di Kelurahan Rejomulyo.

Strategi dakwah Pengurus Masjid Al-Huda Rejomulyo yang telah peneliti uraikan di atas memiliki beberapa tujuan diantaranya: (1) Berdakwah dari rumah ke rumah warga, seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, satu strategi dakwah dari beliau adalah dakwah dari rumah ke rumah dan menyampaikan langsung kepada umatnya. Dengan menyampaikan dakwah dari rumah ke rumah warga, memberitahukan kepada mereka bahwa di Masjid Al-Huda ada kegiatan Baitul Maal dan memberi pengetahuan tentang pentingnya sedekah dan menawarkan

bantuan apabila ingin menyalurkan infaqnya Baitul Maal Masjid Al-Huda siap membantu. Dengan berdakwah seperti ini diharapkan masyarakat dapat pemahaman tentang Baitul Maal Masjid dan kegiatan Baitul Maal Masjid akan berkembang.

(2) Dakwah melalui media sosial, seperti yang telah kita ketahui saat ini media sosial adalah media yang sangat pesat penyebarannya. Media sosial juga banyak dimanfaatkan untuk berdagang, menyampaikan berita, menyampaikan dakwah dan lain sebagainya. Dari sini Pengurus Masjid Al-Huda menyadari bahwa mendakwahkan Baitul Maal Masjid di media sosial akan besar dampaknya dalam upaya mengembangkan Baitul Maal Masjid. Media sosial yang digunakan oleh Pengurus Masjid Al-Huda adalah Group Whatsapp Masjid Al-Huda, Facebook, Instagram, Youtube dan Website Masjid Al-Huda. Berdakwah di media sosial selalu kita sebar akan pentingnya kegiatan Baitul Maal Masjid serta menunjukkan juga hasil rekaman video dari kegiatan Baitul Maal Masjid. Harapannya dapat tersebar luaskan dan dapat mengembangkan Baitul Maal Masjid.

(3) Menghidupkan dan menggalakkan program dakwah, Masjid Al-Huda Rejomulyo memiliki program dakwah yang bermacam-macam, diantaranya adalah; Kajian Subuh, Kajian Ibu-ibu, Kajian Umum, TPA Al-Huda, Sholat Fardhu berjamaah, Sholat Sunnah dan Khotbah Jumat. Kegiatan-kegiatan tersebut rutin dilakukan dalam upaya menghidupkan kegiatan-kegiatan dakwah di Masjid Al-Huda. Pengurus Masjid Al-Huda juga yakin dengan menghidupkan kegiatan dakwah di Masjid akan lebih meningkatkan pemahaman spiritual dari setiap warganya. Dalam menginfokan kepada warganya hanya perlu diinfokan melalui speaker Masjid dan warga dengan sendirinya datang ke Masjid. Dalam upaya mengembangkan Baitul Maal Masjid, Pengurus Masjid

berkomunikasi langsung dengan petugas yang mengisi kajian-kajian tersebut atau da'i yang bertugas untuk menyampaikan pentingnya sedekah, infaq dan fadillah-fadillah lainnya. Sehingga Pengurus Masjid Al-Huda rutin dalam mengajak dan mendakwahkan ke warganya akan pentingnya kegiatan Baitul Maal ini. Minimal satu minggu sekali atau lebih selalu disampaikan mengenai kegiatan Baitul Maal Masjid, dalam upaya mengembangkan Baitul Maal Masjid.

Kegiatan Baitul Maal Masjid Al-Huda Rejomulyo telah diresmikan oleh BAZNAS. Pengurus Masjid menyadari bahwa untuk saat ini kegiatan Baitul Maal ini masih perlu pembinaan dan pengembangan lagi, karena masih jauh dari apa yang ditargetkan. Berikut ini adalah peluang dalam mengembangkan Baitul Maal Masjid di masa yang akan datang: (a) Setelah dilakukan pengkaderan, peluang dari pengembangan Baitul Maal Masjid Al-Huda akan lebih baik lagi. Karena kader akan dengan serius dalam menjalankan tugasnya; (b) Pengurus Masjid Al-Huda akan membentuk yayasan yang secara khusus mengelola dana Baitul Maal. Termasuk membuat kegiatan pasar murah dan pendidikan gratis; (c) Masjid Al-Huda Rejomulyo bisa menjadi contoh bagi Masjid-masjid lain, dan diharapkan Masjid lain juga bisa meniru dan belajar kepada Masjid Al-Huda Rejomulyo dalam membentuk kegiatan Baitul Maal; (d) Dapat berkembang mengikuti panutan Masjid Al-Huda yaitu Masjid Kapal Munzalan, yang tidak hanya dalam lingkungannya saja tetapi juga bisa menjamah ketempat-tempat lain.

Adapun kendala yang dihadapi oleh Pengurus Masjid Al-Huda dalam mengembangkan Baitul Maal Masjid Al-Huda Rejomulyo diantaranya yaitu kendala dari mengembangkan Baitul Maal Masjid ini adalah dari pengelolaan, semua pengurus atau pengelola Baitul Maal adalah

ASN (Aparatur Sipil Negara). Kegiatan ASN yang tidak dapat dikompromikan dapat berpengaruh pada pengelolaan Baitul Maal yang tidak efektif. Sehingga kegiatan Baitul Maal Masjid Al-Huda hanya sebagai kegiatan sampingan saja bagi para pengelola kegiatan Baitul Maal ini. Kesulitan dalam mencari pemimpin yang nantinya akan meneruskan kegiatan Baitul Maal Masjid. Hal ini menyebabkan pengurus dan pengelola Baitul Maal Masjid ini didominasi oleh kalangan bapak-bapak yang sudah tidak muda lagi. Kesulitan dalam mencari *mustahik* atau orang yang berhak menerima zakat dan *muzakki* atau orang yang ingin berzakat, dengan keadaan masyarakat yang masih awam dengan hadirnya Baitul Maal Masjid.

Visi utama dari Baitul Maal Masjid Al-Huda adalah ingin mengembalikan manfaat Masjid itu sudah ada sejak zaman Rasulullah S.A.W, di mana Masjid di zaman Rasulullah SAW tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja tetapi juga digunakan untuk berbagai kegiatan sosial maupun ekonomi. Sehingga Masjid dapat bermanfaat bagi umat di sekitarnya. Sedangkan misi Baitul Maal Masjid Al-Huda adalah ingin menyejahterakan warganya. Diharapkan semua warga dapat terbantu dari kegiatan Baitul Maal ini. Berikut ini barang yang diterima dan disalurkan oleh Baitul Maal Masjid Al-Huda Rejomulyo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi dakwah Pengurus Masjid Al-Huda Rejomulyo dalam mengembangkan Baitul Maal Masjid terfokus pada pendekatan langsung ke rumah warga, pemanfaatan media sosial, dan kegiatan terprogram untuk meningkatkan kesadaran akan sedekah, zakat, dan infak. Peluang pengembangan Baitul Maal Masjid Al-Huda termasuk pendirian yayasan pengelola dana khusus serta menjadi contoh bagi

masjid lain, namun kendalanya terletak pada pengelolaan yang belum efektif, kesulitan mencari pemimpin yang dapat melanjutkan kegiatan, serta tantangan dalam mencari penerima manfaat yang tepat.

Saran terkait kesimpulan dapat menekankan pada pentingnya pengembangan lebih lanjut terhadap strategi dakwah yang telah terbukti efektif, dengan penguatan pada pengelolaan Baitul Maal melalui pendirian yayasan khusus. Perlu juga fokus pada solusi untuk mengatasi kendala seperti pengelolaan yang belum efektif oleh ASN dan mencari pemimpin serta penerima manfaat yang tepat untuk keberlanjutan kegiatan Baitul Maal. Hal ini akan memperkuat upaya masjid dalam menyebarkan pesan dakwah serta meningkatkan manfaat bagi masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR LITERATUR

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Kamilah, N. (2021). Dakwah Transformatif Menciptakan Karakter Pemuda Islami (Studi Kasus Majelis Gaul Jember). *Al-Hikmah*, 19(1), 27-38.
- Kanafi, H. I. (2019). *Filsafat Islam: Pendekatan Tema Dan Konteks*. Penerbit NEM.
- Latif, A. (2014). Nilai-nilai dasar dalam membangun ekonomi Islam. *DIKTUM: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 12(2), 153-169.
- Putra, A., & Rumondor, P. (2019). Eksistensi masjid di era rasulullah dan era millennial. *Tasamuh*, 17(1), 245-264.
- Rifa'i, A. (2016). Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern. *Universum: Jurnal Keislaman dan Kebudayaan*, 10(02), 155-163.
- Setiawati, K. (2019). *Hijrah Baru Di Kalangan Anak Muda Antara Keshalehan Dan Gaya Hidup* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Suriyani, I. (2017). *Manajemen masjid dalam meningkatkan daya tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*. *Skripsi. Universitas UIN Alauddin Makassar*.
- Syarif, M. Z. H. (2020). *Agama dan Perubahan Sosial: Signifikansi Pendidikan Islam Sebagai Stabilisator-Dinamisator Kehidupan*. Publica Institute Jakarta.